

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus (*Case Study*),<sup>39</sup> Studi kasus merupakan bagian dari jenis penelitian Kualitatif dimana peneliti bermaksud mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan.<sup>40</sup> Pilihan terhadap metodologi ini adalah karena fenomena yang akan diteliti merupakan sebuah kasus yang membutuhkan pengkajian deskriptif yang mendalam, yaitu mengetahui peran Komisi Perlindungan Anak dalam upaya pencegahan tindakan asusila terhadap anak dibawah umur di Kediri.

Lalu pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut Burhan Bungin dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan penelitian Kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.<sup>41</sup>

Pendekatan Kualitatif dalam penelitian dicirikan dengan kesadaran bahwa dunia dengan berbagai persoalan sosial bersifat nyata, dinamis dan

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (ALFABETA CV, 2020, t.t.), h. 5.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15

<sup>41</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif, pertama* (Perpustakaan Indonesia, 2015), h. 55.

bersifat multidimensional, karena tidak mungkin dapat didekati dengan batasan-batasan yang bersifat eksakta (pasti dan matematis).<sup>42</sup>

Operasional alasan penelitian Kualitatif ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui secara utuh mengenai Komisi perlindungan anak dalam melakukan tindak pidana hukum terhadap pelaku tindak asusila terhadap anak dibawah umur. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami Fenomena tersebut tentu dengan menggunakan teori-teori terdahulu yang memiliki kecocokan dalam rangka membaca fenomena tersebut. Teori tentu dibutuhkan dalam rangka:

1. Menyusun dan meringkas pengetahuan

Teori dibentuk berdasarkan penelitian dan penemuan dari fenomena yang terjadi dalam realitas. Ilmuan pakar dan praktisi tidak perlu lagi memulai dari awal sebuah fenomena yang akan dijadikan sebagai studi. Dan tentu teori akan berkembang dengan beberapa modifikasi yang berasan dari penemuan baru yang ditelitinya.

2. Pemusatan

Sebuah teori akan menyusun data berdasarkan pemusatan pada variabel-variabel tertentu dan ghubungan antara variabel yang tertentu pula. Artinya teori mirip dengan peta yang akan menghasilkan arah yang akan di tuju.

---

<sup>42</sup> Metodologi Penelitian Kualitatif (Pontianak: Perpustakaan Indonesia, 2015), h, 67.

### 3. Bantuan observasional

Teori menggambarkan apa yang di observasi, sekaligus bagaimana mengobservasikannya. Beberapa teori akan menyajikan tentang data-data dan detail hasil observasi dari sebuah fenomena.

### 4. Memprediksi

Banyak teori yang melakukan prediksi atau peramalan tentang efek-efek tertentu dalam suatu fenomena. Kemampuan untuk memprediksi ini penting sekali untuk area seperti persuasi dan perubahan sikap dalam ranah sosial.

### 5. Fungsi heuristik

Fungsi heuristik mengacu pada pertumbuhan bagi teori-teori yang sudah ada, sebuah aksioma mengatakan bahwasannya “teori yang baik akan menumbuhkan riset atau penelitian”. Artinya spekulasi yang terjadi dari sebuah teori komunikasi sering memberikan sebuah petunjuk mengenai arah riset yang akan diambil untuk membantu penelitian-penelitian lebih lanjut.

## B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif, peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*key instrument*). Artinya bahwa, penelitalah orang yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Penelitalah yang akan menentukan seperti apa Kualitas data lapangan yang didapatkan.

Pentingnya kedudukan peneliti sebagai alat utama dalam penelitian Kualitatif memberikan indikasi bahwa dalam proses penelitian, antara lain pengumpulan data, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan merupakan suatu keniscayaan (tak tergantikan). Sebab, banyak hal di lapangan (pemahaman data dan sumber data) yang terkait langsung dengan seorang peneliti.

Dalam penelitian Kualitatif memiliki peran sangat penting karena peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.<sup>43</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini berlokasi di Jl. Mayor Bismo No.17, Semampir, Kec. Kota, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64129. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa hal, pertama dikarenakan lokasi yang terjangkau dan Lembaga yang aktif sampai hari dalam menanggulangi kasus seperti diatas.

Adapun alasan memilih lokasi ini ialah dikarenakan beberapa alasan seperti lokasi yang terjangkau, dan instansi yang masih aktif dalam melakukan pengawalan terhadap kasus tindak asusila terhadap anak-anak, hal ini menjadi alasan KPAIt mengapa peneliti memilih lokasi tersebut, mengingat maraknya kasus kekerasan seksual dan tindak asusila terhadap anak dibawah umur.

---

<sup>43</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 12

#### **D. Sumber Data**

Dari segi sumbernya data dapat dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti staf dan pengurus Lembaga terkait.

Selanjutnya melaksanakan observasi terhadap proses kegiatan. Selanjutnya untuk mendapatkan data sekunder adalah dengan mencari dokumen, foto-foto, dan karya tulis ilmiah, yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Dalam setiap penelitian pasti memerlukan data, baik sebagai bahan untuk deskripsi ataupun untuk menguji hipotesa. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung dilapangan atau langsung dari sumbernya, Data ini disebut juga data asli atau data baru. Sumber data diperoleh dengan cara observasi dan mewawancarai kepala atau staf pengurus Lembaga.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder disebut juga data tersedia atau tertulis. Data sekunder berasal dari sumber buku,

majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi, arsip, dan lain-lain. data tersebut berguna untuk melengkapi data primer.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data diantaranya:

### 1. Wawancara (*In-depth Interview*)

Teknik wawancara dalam penelitian Kualitatif terbagi dalam tiga kategori, yaitu;

- a) Wawancara dengan melakukan pembicaraan informal (*informal conversational interview*),
- b) Wawancara umum yang terarah (*general interview guide approach*)
- c) Wawancara terbuka dan standar (*standardized open-ended interview*).<sup>44</sup>

### 2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. <sup>45</sup> Observasi melibatkan tiga objek sekaligus, yaitu: a) lokasi tempat penelitian berlangsung, b) beberapa informan dengan peran-peran tertentu, dan c) aktivitas para informan yang dijadikan

---

<sup>44</sup> Raco JR, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 53.

<sup>45</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

sebagai objek penelitian. Jenis observasi jika dilihat dari keterlibatan pengamatan dalam kegiatan orang yang diamati, maka dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

a) Observasi partisipan

Dalam observasi partisipan (*participant observation*) pengamat ikut dalam kegiatan yang dilakukan subyek yang diteliti atau diamati.

b) Observasi tak partisipan

Dalam observasi tak partisipan (*non participant observation*) pengamat berada diluar subyek yang diteliti atau diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Sehingga dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian observasi tak partisipan dikarenakan pengamat tidak mengikuti kegiatan dan proses pelaksanaannya.

## F. Dokumentasi

Dalam penelitian Kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional.<sup>46</sup> Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab:

*Pertama*, sumber ini selalu tersedia terutama dalam segi waktu dan terkadang sulit mengulang momen yang sama. *Kedua*, merupakan sumber

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penanganan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), h. 231.

informasi yang stabil, baik keakuratannya merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun yang dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. *Ketiga*, sumber ini kebanyakan adalah pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil dari pengumpulan data ini dicatat melalui format rekaman atau dokumentasi berupa gambar.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini ada 3 tahapan, dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra-lapangan, yang meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Persiapan diri yang dimaksud peneliti adalah, peneliti menyesuaikan dengan obyek yang di teliti, mengingat penelitian ini berlokasi di instansi kenegaraan (dinas P2KBP3A).
3. Tahap analisis data yang meliputi, analisis selama dan setelah pengumpulan data, tahap penulisan laporan. Tahap ini adalah tahapan dimana akan dilakukan pemilahan data, mengingat ini adalah penelitian Kualitatif yang tentu dan sangat sering terjadi perubahan data di



lapangan, seperti halnya data-data yang tidak terpakai atau data yang terlalu melebar akan peneliti pilah, agar tidak terjadi kerancuan data.

Dengan melakukan diskusi kajian data dan struktur penggunaan teori yang cocok dengan hasil data tentu akan menjadikan hasil dan pembahasan di bab iv menjadi lebih terperinci, matang, dan mudah di fahami.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Pengecekan terhadap data hasil penelitian Kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan sejawat, dalam hal ini pengecekan keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian Kualitatif dilakukan dengan:

##### **1. Perpanjangan Kehadiran Penelitian**

Peneliti dalam penelitian Kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini, keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan.

##### **2. Obsevasi yang di perdalam**

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

### 3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu, memanfaatkan penggunaan sumber, metode, peneliti, dan teori.

### 4. Pembahasan dengan sejawat

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dan memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran sendiri.